

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi tersebut. Sebagai subyek dan obyek pendidikan manusia memiliki kemauan, kemampuan, emosi, pengetahuan, dan perasaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya.

Proses pentransferan pengetahuan kepada peserta didik dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini ada banyak komponen pendukung pendidikan yang diperlukan. Diantaranya adalah pendidik yang profesional, anak didik, perangkat kurikulum, media pengajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lainnya, termasuk dukungan dari orangtua peserta didik.

Peserta didik merupakan obyek utama dalam pendidikan. Sebagai pebelajar, ada banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menerima pengetahuan. Diantaranya adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan lain-lain. Strategi dan metode pembelajaran juga sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting. Peranan guru belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi,

kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil pembelajaran tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.¹

Tetapi ketika guru-guru lebih memilih metode konvensional dalam menerapkan pembelajaran di sekolah-sekolah, maka pencapaian perolehan hasil belajar yang maksimal seperti yang diharapkan belum dapat diraih. Karena itu seorang guru harus bisa meningkatkan kinerjanya dalam proses pentransferan pengetahuan kepada peserta didik.

Seorang guru harus meningkatkan aspek-aspek pembinaan profesional yang meliputi peningkatan keterampilan-keterampilan dalam:

- a. merencanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa;
- b. mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik;
- c. menilai kemajuan siswa; memberikan umpan balik yang bermakna; membuat dan menggunakan media pembelajaran.²

Peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati masih kurang yang dibuktikan dengan hasil ulangan mata pelajaran Fiqh semester I Tahun Ajaran 2014/2015 dengan rata-rata 65,6. Ini menunjukkan indikasi rendahnya aktivitas siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Hal ini terjadi karena pembelajaran cenderung menggunakan metode yang kurang variatif. Pembelajaran yang monoton memungkinkan peserta didik menjadi kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi mata pelajaran Fiqh ini terletak pada jam terakhir. Hal ini juga sangat berpengaruh pada kondisi mereka yang sudah mulai kelelahan dengan aktivitas belajar sebelumnya. Cuaca yang

¹Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2008), Cet.ke- 6, Hal. 45

²Lihat lebih jauh dalam Burhanuddin, Dkk. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.), Hal.93

lumayan panas pada juga ikut memengaruhi keadaan peserta didik. Ditambah lagi pada bulan sebelumnya, yaitu sebelum penelitian ini berlangsung, sekolah ini juga dilanda banjir.

Lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kebanyakan orangtua peserta didik adalah petani, pekebun, dan pencari ikan dengan tingkat pendidikan yang rendah dan menganggap bahwa sekolah adalah satu-satunya sumber belajar. Malah ada anggapan bahwa sekolah adalah tempat menitip anak sementara mereka bekerja.

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas harus selalu dilakukan.³ Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa adalah suatu usaha secara sengaja, sistematis, dan terencana yang dilakukan dalam kelas sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat.

Peneliti akan mencoba untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang menekankan unsur kerjasama antar siswa. Strategi yang menekankan unsur kerjasama salah satunya adalah strategi pembelajaran cerdas cermat. Strategi pembelajaran ini dapat menciptakan interaksi dan aktivitas siswa, membangun

³ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo,2008), Hal. 48

kerjasama dan kolaborasi. Melatih berpikir dan bertindak dengan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan.

Guna mengkaji lebih mendalam tentang efektivitas strategi pembelajaran cerdas cermat dalam upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa, penulis tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: "UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM MENGUASAI MATERI KETENTUAN KURBAN PADA MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN CERDAS CERMAT DI KELAS V MI DARUSSALAM BATI-BATI".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini:

1. Rendahnya nilai rata-rata kelas pada hasil ulangan semester I.
2. Pembelajaran Fiqih di kelas berjalan monoton karena guru menggunakan metode yang kurang variatif. Guru juga sebagai satu-satunya sumber belajar.
3. Kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran
4. Adanya anggapan bahwa pelajaran Fiqih sulit dan terlalu banyak hapalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran cerdas cermat dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati Kec. Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran cerdas cermat?

D. Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas siswa untuk mata pelajaran Fiqih perlu segera ditanggulangi. Guru perlu merefleksi kinerjanya selama ini. Aktivitas siswa mata pelajaran Fiqih masih bisa ditingkatkan.

Pembelajaran Fiqih harus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya. Untuk itu penting untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran sebagai salah satu alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran yang variatif, tidak monoton, dan melibatkan siswa akan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah strategi pembelajaran cerdas cermat.

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan penulis dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah strategi pembelajaran cerdas cermat. Penelitian dilaksanakan di kelas V MI Darussalam sebanyak 3 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran pengamatan dilakukan oleh teman sejawat, baik aktivitas guru, maupun kegiatan siswa dalam belajar.

E Hipotesis Tindakan

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis. Pada penelitian tindakan ini digunakan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.⁴

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis tindakan yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Dengan diterapkannya strategi pembelajaran cerdas cermat maka aktivitas siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati. Penelitian ini terarah pada upaya untuk mengetahui apakah dengan menggunakan pembelajaran cerdas cermat dapat meningkatkan aktivitas mereka, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran cerdas cermat yang dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran cerdas cermat.

⁴ *Ibid*, Hal. 89

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru:

- a. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan memberikan kesadaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa.
- b. Sebagai alternatif dalam pemilihan strategi belajar mengajar guna meningkatkan minat, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa:

- a. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran cerdas cermat dapat memberikan pengalaman baru, meningkatkan minat dan motivasi belajar, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas, dan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Fiqih.

3. Bagi dunia pendidikan:

Sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.